



**TINGKAT KECACINGAN (*Enterobius vermicularis*) PADA USIA DINIDI
KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

Riski Dwi Prameswari ^{*)}, Emilda Agasvia ^{*)}, Nur
IbadusSholihah ^{*)}

^{*)}Akademi Analisis Kesehatan Delima Husada Gresik

ABSTRACT

The worming disease in children is associated with problems of sanitation and poor hygiene such as lack of attention to the use of footwear, eat food without washing hands first. The worming disease will not cause instant death so that as the one reason less attention than infectious diseases. Community circumstances Village of Jogodalu District of Benjeng which lies to the west District of Cerme the condition of the area to which access is less, have rural areas that many rice fields, most homes with state of the floor still base on ground. So there are still many people who careless about the environment and health. While the condition of children who received less attention from parents, there are still many children who like to play in the mud and biting the finger so that it is possible many children infected with pinworms (*Enterobius vermiculari*). The purpose of the study to determine the number of patients with pinworms (*Enterobius vermiculari*) at the age of 3-6 years in the Village of Jogodalu District of Benjeng Gresik.

This study is quantitative descriptive uses primary data. Samples were taken directly to the kindergarten Muslimat NU 135 and early childhood (PAUD) Muslimat NU 32 Al Firdaus in the Village of Jogodalu District of Benjeng Gresik which suspected of being infected with *Enterobius vermicularis* by inspection method using perianal swabs (Anal swabs). Based on the examination of 30 samples as many 15 samples were infected with *Enterobius vermicularis*.

Key words : The worming disease, *Enterobius vermicularis*, Early age in the District of Benjeng Gresik

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memiliki angka kejadian relative tinggi. Terutama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia yang masih kurang teratasi, Subahar (1995). menemukan prevalensi sebesar 60 - 70%. Penyakit kecacingan ini walaupun telah menginfeksi masyarakat dalam jumlah yang relatif besar tetapi belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Penyakit

kecacingan tidak akan menyebabkan kematian seketika tetapi merupakan salah satu alasan terbaikannya dari perhatian pada penyakit menular. Oleh karena itu penyakit kecacingan ini menjadi salah satu yang kurang diperhatikan oleh pemerintah di Indonesia (Gillespie, Kathleen, 2009).

Keadaan Masyarakat Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng yang terletak disebelah barat Kecamatan Cerme dengan kondisi wilayah yang kurang memungkinkan dengan daerah pedesaan yang banyak

sawah, kebanyakan rumah dengan keadaan lantai yang masih beralaskan tanah. Sehingga masih banyak warga yang kurang memperdulikan lingkungan dan kesehatan. Sedangkan pada kondisi anak – anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, masih banyak anak yang suka main di lumpur dan menggigit jari sehingga banyak anak yang terinfeksi cacing *Enterobius vermiculari*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KUBI) cacing kremi tidak dapat ditemukan definisinya, yang dapat ditemukan adalah cacing ini sebagai penyebab suatu infeksi parasit yang terutama menyerang anak-anak cacing ini tumbuh dan berkembang biak di dalam usus. Secara kasat mata, cacing ini akan terlihat sebesar parutan kelapa di sekitar lubang anus salah satu penyakit kecacingan yang masih banyak terjadi di Indonesia adalah infeksi cacing perut dari spesies *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) cacing dewasa akan tinggal di usus besar. Cacing betina yang akan bertelur dengan cara meninggalkan usus besar menuju anus yang merupakan tempat bertelur yang paling ideal. Saat ini anak akan menangis karena lubang perianalnya gatal (Natadisastra, Agoes Ridad, 2005; Handayani, 2013).

Hasil penelitian di daerah Jakarta Timur melaporkan bahwa kelompok usia terbanyak yang menderita *Enterobiasis* adalah kelompok usia antara 5-9 tahun itu terdapat 46 anak (54,1%) dari 85 anak yang

diperiksa. Penularannya dapat terjadi dalam satu keluarga atau kelompok-kelompok yang hidup dalam satu lingkungan yang sama (asrama, rumah piatu) (Gandahusada, Pribadi, 2006).

Kejadian infeksi cacing kremi pada anak sekolah sebesar 65,3 % di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di Desa Rejosari Karangawen Demak merupakan sebuah temuan yang cukup mengejutkan. Juga ditemukan pada anak-anak umur 5–10 tahun di Desa Ketitang, Godong, Grobogan, pada saat survey langsung dilakukan pengambilan sampel apusan perianal, dari 6 sampel terdapat 3 yang hasilnya positif, ini menjadi suatu alasan mengapa diadakan penelitian di daerah ini, karena daerah tersebut mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani ladang ataupun sawah, sehingga kontak langsung dengan tanah, serta banyak anak yang bermain atau kontak langsung dengan tanah tanpa menggunakan alas kaki, hal tersebut mempermudah penyakit *Enterobiasis* menginfeksi pada anak. Anak usia 5–14 tahun termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai risiko tinggi terkena infeksi cacing karena anak pada usia tersebut belum bisa menjaga kebersihan diri (Jawetz, Ernest, 1996; Brooks, Janet, 2005).

Penulis mengadakan penelitian penentuan angka infeksi kecacingan *Enterobius vermicularis* pada usia dini di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Rumusan masalah

sebagai berikut: 1) Berapakah jumlah penderita cacing *Enterobius vermicularis* pada usia dini di Kecamatan Benjeng, 2) Apakah pada usia 3–6 tahun banyak terinfeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) di

Kecamatan Benjeng. Tujuan penelitian untuk menganalisa cacing *Enterobius vermicularis* pada anak usia 3–6 tahun di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

BAHAN DAN METODE

Jenis rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan data primer yang diambil secara langsung pada anak siswa TK Muslimat NU

135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang di duga terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Sebelumnya dilakukan kuesioner terlebih dahulu pada orang tua anak usia 3–6 tahun TK Muslimat NU 135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus. Populasi sampel dari penelitian ini adalah anak–anak usia 3–6 tahun dari 59 siswa TK Muslimat NU 135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian dari probandus yang diduga terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* sebanyak 30 anak. Metode pemeriksaan

menggunakan apusan perianal (*anal swab*), yakni suatu pemeriksaan dengan menempelkan selotape transparan di daerah sekitar anus. Alat dan bahan yang digunakan obyek glass, selotape, spatel dan mikroskop. Prosedur penelitian sebagai berikut: 1) pemeriksaan apusan perianal, 2) Interpretasi data dengan selotape: positif (+): pada sampel selotape terdapat telur cacing *Enterobius vermicularis*, dan negatif (-): pada sampel selotape tidak terdapat telur cacing *Enterobius vermicularis*, 3) Teknik analisa data secara deskriptif kuantitatif dengan metode prosentase (Soedarto, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan merupakan data dari sampel apusan anak usia 3 – 6 tahun di TK Muslimat NU 135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, pada tanggal 3 sampai 8 juni 2020 sebanyak 30 sampel di antaranya laki–laki sebanyak 17 anak dan perempuan sebanyak 13 anak. untuk menentukan adanya infeksi cacing *Enterobius vermicularis* dari sampel yang dikumpulkan yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan sampel dengan metode apusan perianal pada tanggal 3–4 dan 7–8 Juni 2020 di Laboratorium Akademi Analis Kesehatan Delima Husada Gresik.

No	Kode sampel	Umur	Tanggal pemeriksaan	<i>Enterobius vermicularis</i>
1	MRP	4 tahun	4 Mei 2020	POSITIF
2	NRI	5 tahun	4 Mei 2020	POSITIF
3	MAA	3 tahun	4 Mei 2020	POSITIF
4	NZA	6 tahun	4 Mei 2020	POSITIF
5	NBA	4 tahun	4 Mei 2020	NEGATIF
6	KSA	6 tahun	4 Mei 2020	NEGATIF
7	ADF	5 tahun	4 Mei 2020	POSITIF
8	RDS	6 tahun	4 Mei 2020	NEGATIF
9	RRD	3 tahun	5 Mei 2020	NEGATIF
10	MYF	5 tahun	5 Mei 2020	POSITIF
11	APB	4 tahun	5 Mei 2020	POSITIF
12	MVO	6 tahun	5 Mei 2020	POSITIF
13	DYS	6 tahun	5 Mei 2020	NEGATIF
14	NTZ	3 tahun	5 Mei 2020	NEGATIF
15	DMT	3 tahun	5 Mei 2020	NEGATIF
16	KZA	3 tahun	5 Mei 2020	NEGATIF
17	AGF	4 tahun	5 Mei 2020	POSITIF
18	MAH	5 tahun	6 Mei 2020	POSITIF
19	NAG	4 tahun	6 Mei 2020	NEGATIF
20	MRF	5 tahun	6 Mei 2020	POSITIF
21	AMT	3 tahun	6 Mei 2020	POSITIF
22	ALB	4 tahun	6 Mei 2020	NEGATIF
23	IRH	6 tahun	6 Mei 2020	NEGATIF
24	MFF	5 tahun	7 Mei 2020	NEGATIF
25	MRF	4 tahun	7 Mei 2020	POSITIF
26	NDY	6 tahun	7 Mei 2020	NEGATIF
27	AHI	4 tahun	7 Mei 2020	NEGATIF
28	SQI	6 tahun	7 Mei 2020	POSITIF
29	ASA	3 tahun	7 Mei 2020	POSITIF
30	NDA	3 tahun	7 Mei 2020	NEGATIF

Pada tabel 1 didapatkan hasil prosentase pemeriksaan sampel dengan metode apusan perianal pada tanggal 3–4 dan 7–8 Juni 2020 di Laboratorium Akademi Analis Kesehatan Delima Husada Gresik didapatkan hasil terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* 50 % dan yang tidak terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*: 50 %. Pada penelitian ini ditemukan adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada umur 3 tahun ditemukan empat positif terinfeksi *Enterobius vermicularis* dan empat negatif, pada umur 4 tahun ditemukan empat positif terinfeksi *Enterobius vermicularis* dan empat negatif, pada umur 5 tahun ditemukan lima positif terinfeksi *Enterobius vermicularis* dan tiga negatif sedangkan pada umur 6 tahun ditemukan dua positif terinfeksi *Enterobius vermicularis* dan empat negatif, yang mana dari 30 sampel ditemukan hasil 50 % terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* didapatkan hasil yang positif, sedangkan

50 % tidak terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan pada anak usia 3–6 tahun pada pengkajian yang dinilai berdasarkan pengamatan secara langsung dari peneliti pada anak usia 3–6 tahun di TK Muslimat NU 135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus di Desa Jogodalu Kecamatan

Benjeng Kabupaten Gresik kurang memperhatikan sanitasi dan higiene yang baik. Kebiasaan pada usia anak masih banyak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga sanitasi kehidupannya kurang baik misalnya masih banyak anak yang berusia 3-6 tahun berak di tanah, bermain di pasir, main dalam lumpur, cukup banyak yang sosial ekonominya masih rendah, kebiasaan tidak menggunakan alas kaki. Seringkali juga orang tua dari anak kurang memperhatikan kegiatan apa yang dilakukan oleh setiap anak, sehingga hal ini menjadi sumber pemicu resiko infeksi kecacingan pada anak usia dini. Dari hasil penelitian Budi Hairani dkk didapatkan prevalensi penyakit cacingan menunjukkan insiden tertinggi pada anak pra sekolah dan usia sekolah (5-9 tahun) karena pada usia tersebut seorang anak belum mengetahui pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang menjaga kebersihan.

Berdasarkan data yang diambil dari sampel apusan anak usia 3 – 6 tahun di TK Muslimat NU 135 dan PAUD Muslimat NU 32 Al Firdaus Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, yang telah diperiksa dengan menggunakan metode *Anal swab* terdapat infeksi cacing *Enterobius vermicularis* 50 % dan 50 % tidak terinfeksi oleh cacing *Enterobius vermicularis* dari total 30 sampel. Rata – rata

probandus yang diambil sampelnya berdasarkan pengamatan dari peneliti akan kurangnya perhatian anak dari pengasuh dan masih banyak anak - anak yang suka menggigit jari dan bermain lumpur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat kecacingan banyak ditemukan pada anak usia 3-6 tahun. Dimana dapat dilihat dari 30 sampel yang sudah diteliti didapatkan hasil 15 sampel positif terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis* dan 15 sampel negatif tidak terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*.

Saran

1. Untuk masyarakat Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, Untuk pengasuh anak sebaiknya sangat memperhatikan kebersihan lingkungan serta tempat bermain dari anak, terutama mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktifitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, Untuk melakukan faktor lain yang mempengaruhi tingkat infeksi cacing pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Brooks G.f, Janet S.B., 2005. *Mikrobiologi Kedokteran*, Salemba Medika, Jakarta.
Djojodibroto, Darmanto, 2001. *Seluk Beluk Pemeriksaan Kesehatan (General medical check*

up) :Bagaimana Menyikapi Hasil, Pustaka Populer Obor,

Jakarta.

Gandahusada S., Pribadi W., 2006. *Parasitologi Kedokteran*, Edisi Ketiga, Jakarta. Gillespie S.H, Kathleen B., 2009. *At a Glance Mikrobiologi Medis dan Infeksi*, Erlangga.

Handayani, Tri, 2013. *Siklus hidup Oxyuris vermicularis: medicina-islamica-*
lg.blogspot.com
[Http : // denfirman.blogspot. Com](http://denfirman.blogspot.com)
[/2010/10/ Oksiuriasis - enterobiasis. html](http://denfirman.blogspot.com/2010/10/Oksiuriasis-enterobiasis.html)

Jawetz, Ernest, 1996. *Mikrobiologi Kedokteran (Medical Mycrobiology*, Penerbit buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Natadisastra, D. Agoes Ridad, 2005. *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari organ tubuh yang diserang*,

Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta.

Soedarto, 2008. *Parasitologi Klinik*, Airlangga University Press., Surabaya.